

Improving the Speaking Ability with the Discussion Method in Social Sciences Subjects

Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS

Selvia Listiana
STKIP Pelita Pratama,
Selvia.12@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oct 11, 2020
Revised Nov 20, 2020
Accepted Nov 23, 2020

Keywords:

*Speaking Ability
Discussion Method,
Social Science*

Kata Kunci:

Kemampuan Berbicara
Metode Diskusi
Ilmu Pengetahuan Sosial

Corresponding Author:

Selvia Listiana,

ABSTRACT

This research goal is to know whether students speaking ability could be improved through On social science of Grade VI students of SD Negeri Angkasa I by using the discussion method. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects in this study were students of class VI SDN Angkasa I, amounting to 23 students. The object of his research was students' speaking ability using the discussion method. The research design used is Kemmis and Mc. Taggart. This research was conducted in two cycles. Each action consists of three meetings. In each cycle there are four stages, namely planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques in this study through verbal tests and observations. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative. The results showed that the discussion method can improve speaking skills in fifth grade students of SD Negeri Angkasa I. This can be seen in increasing students' speaking abilities. In the pre-cycle average value obtained was 69.34 (with the initial condition of only 6 students whose grades exceeded the KKM) the increase in the average value of the first cycle was 74.13 and an increase in completeness with an average of 80.17 in the cycle II.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan berbicara siswa kelas VI SD Negeri Angkasa I pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Angkasa I yang berjumlah 23 orang siswa. Objek penelitiannya adalah kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode diskusi. Desain Penelitian yang digunakan adalah Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing tindakan terdiri dari tiga pertemuan. Pada setiap siklus ada empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes secara lisan dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode permainan diskusi dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri Angkasa I. Hal ini dapat di lihat peningkatan kemampuan

STKIP Pelita Pratama,
Email: selvia.12@gmail.com

berbicara siswa. Pada prasiklus rata-rata nilai yang diperoleh adalah 69,34 (dengan kondisi awal hanya 6 siswa yang nilainya melebihi KKM) peningkatan perolehan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 74,13 dan peningkatan ketuntasan nilai dengan rata-rata 80,17 pada siklus II.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang utama dan pertama kali dipelajari oleh manusia dalam hidupnya sebelum mempelajari keterampilan berbahasa lainnya (Rahmadi, 2019). Setiap orang dikodratkan untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan, akan tetapi tidak semua orang memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar. Oleh karena itu, pelajaran berbicara seharusnya mendapat perhatian tidak hanya dalam pengajaran keterampilan berbahasa saja tetapi dalam pelajaran IPS di Sekolah Dasar (Ginancar et al., 2019).

Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, mudah dipahami dan sistematis (Saputra et al., 2019). Ada beberapa siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena sepertinya malu dan takut salah menjawab, walaupun ada beberapa dari mereka yang memiliki keberanian berbicara hanya sekitar 5 sampai 6 siswa. Sehingga pembelajaran dikelas hanya berfokus pada guru saja sedangkan siswa pasif dalam pembelajaran. Kemampuan berbicara tidak hanya ada pada mata pelajaran bahasa Indonesia melainkan pada mata pelajaran lain, khususnya pada mata pelajaran IPS (Endayani, 2018).

Pada realita pembelajaran berbicara di sekolah-sekolah belum bisa dikatakan maksimal, karena apa yang disajikan oleh guru di kelas bukan bagaimana siswa berbicara sesuai konteks dan situasi, Hal ini bisa menjadi hambatan serius bagi siswa untuk menjadi siswa yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya (Delawati, 2019). Terlebih dalam metode diskusi siswa cenderung hanya mengandalkan beberapa siswa aktif saja, belum seluruh siswa aktif melaksanakan metode tersebut. Melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa dapat mencapai perkembangan intelektual dan social untuk menambah wawasan mengenai ilmu social dan mampu berbicara didepan banyak orang (Rachmadtullah et al., 2018).

Dari latar belakang permasalahan dan pemikiran tersebut, akhirnya diperoleh kesimpulan bahwa perlu segera dicarikan solusi alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama keterampilan berbicara, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih

menekankan pada aktivitas belajar aktif dan kreativitas para siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun alternatif pemecahan masalah yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa Kelas VI SD Negeri Angkasa I ini adalah dengan mengefektifkan kembali metode diskusi pada mata pelajaran IPS.

Dipilihnya metode ini karena dipandang mampu mengajak siswa untuk berbicara. Melalui metode ini, siswa diharapkan termotivasi untuk berbicara di depan kelas karena strategi ini mewajibkan siswa untuk berbicara, sehingga dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara. Dari semua yang telah terurai, maka peneliti membuat judul penelitian tindakan kelas sebagai berikut Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VI SDN Angkasa I Kalijati Dengan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Angkasa I Kalijati

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester I bulan April sampai dengan September tahun ajaran 2019/ 2020

B. Subjek Penelitian

Seluruh siswa kelas VI SDN Angkasa I

C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data dapat dilakukan secara sederhana dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dapat dilakukan dengan memanfaatkan statistika sederhana seperti menghitung rata-rata (mean) dan menghitung persentase. Menghitung skor rata-rata dapat dengan mudah dilakukan yaitu dengan cara menjumlahkan semua data kemudian dibagi dengan banyaknya data.

2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperiksa dengan menguji tingkat validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan penelitian di mulai dari siklus I dan siklus II melalui penerapan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri Angkasa I pada mata pelajaran IPS, Kabupaten Subang dapat dijelaskan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Tingginya nilai yang diperoleh dalam pengajaran keterampilan berbicara melalui penggunaan metode diskusi

dikarenakan oleh proses pembelajaran siswa yang lebih berani aktif dalam mengemukakan segala sesuatu sesuai dengan imajinasi mereka tanpa rasa takut salah. Hal ini menjadikan pelajaran berbicara bukan hal yang menakutkan tetapi mengasikkan. Siswa menjadi senang, dan keaktifan belajar yang berlangsung bersumber pada kompetensi siswa sendiri menghasilkan perilaku berbahasa atau performansi berbahasa.

Keterampilan berbicara siswa meningkat setelah dilakukan tindakan berupa penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa mata pelajaran IPS (Delawati, 2019). Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebelum dilaksanakan tindakan, ketuntasan bicara nilai rata-rata siswa sebesar 69,34 (terdapat 6 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , dan 18 siswa yang mendapat nilai < 75), sedangkan ketuntasan berbicara siswa setelah dilakukan tindakan siklus I nilai rata-rata mencapai 74,13 (terdapat 14 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , dan 19 Siswa mendapat nilai < 75). Meskipun setelah dilakukan tindakan siklus I ketuntasan belajar sudah mengalami peningkatan, tetapi masih dilaksanakan siklus II karena kriteria keberhasilan penelitian belum tercapai. Pada siklus II ketuntasan keterampilan berbicara siswa mencapai 82,60% (terdapat 19 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , dan 4 siswa yang mendapat nilai < 75). Siswa yang berhasil mendapatkan nilai sama dengan atau diatas criteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah adalah siswa yang sudah tepat dalam pelafalan, volume suara, pilihan akta, intonasi dan jeda, kelancaran dan percaya diri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbicara melalui metode diskusi dalam keterampilan berbicara disebabkan pada pembelajaran dengan strategi mengajar melalui metode diskusi, siswa sangat tertarik dengan dihadapkannya sebuah tanya jawab yang dituangkan dalam berdiskusi kelompoknya sehingga siswa berani untuk mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui metode diskusi lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara (Totok, 2018).

Hasil tes berbicara siswa kelas VI SD Negeri Angkasa I, Kabupaten Subang setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi terus mengalami peningkatan dan menunjukkan keefektifan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata dan ketuntasan keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri Angkasa I, pada pratindakan adalah 69,34. Berdasarkan skala penilaian yang dikembangkan Suharsimi Arikunto dalam (Rahmadi, 2019) berada pada kategori "Baik" yakni berada pada rentang 66 - 79.

Tabel. 1 Nilai Rata-Rata

Angka 100	Angka 10	IKIP	Huruf	Ket
80 - 100	8,0 - 10,0	8,1 - 10	A	Baik Sekali
66 - 79	6,6 - 7,9	6,6 - 8,0	B	Baik
56 - 65	5,6 - 6,5	5,6 - 6,5	C	Cukup
40 - 55	4,0 - 5,5	4,1 - 5,5	D	Kurang

30 – 39	3,0 – 3,9	0 – 4,0	E	Gagal
---------	-----------	---------	---	-------

Nilai rata-rata pada tindakan siklus I adalah 74,13 dan siklus II mendapat nilai rata-rata 80,17 dan berada pada kategori “baik sekali”. Secara keseluruhan persentase peningkatan ketuntasan berbicara sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan mengalami peningkatan dari penerapan metode diskusi yang secara umum berjalan baik seperti yang dilihat pada hasil observasi.

Aktivitas rata-rata siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara melalui Metode Diskusi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal itu terbukti pada siklus I aktivitas rata-rata siswa terhadap pelajaran mencapai 74,13 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,17.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan tingginya nilai yang diperoleh dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi dikarenakan adanya kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh metode diskusi antara lain adalah sebagai berikut: (1) Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, (2) Siswa menjadi lebih leluasa dalam mengembangkan pemikiran-pemikiran kritis dan kreatif, (3) Siswa menjadi lebih akrab untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dalam memecahkan masalah, (4) Siswa menjadi lebih terlatih dalam pembelajaran, (5) Siswa menjadi lebih demokratis dalam keterlibatan perencanaan dan pengambilan keputusan, (6) Kemampuan siswa menjadi lebih terbina dalam bekerjasama secara sehat dalam kelompok (Zhou & Iannuzzi, 2019).

Peningkatan keterampilan berbicara ditandai dengan nilai rata-rata siklus II sebesar 80,17 berada pada kategori “baik sekali”. Berdasarkan hasil penelitian diatas, terbukti bahwa penerapan metode diskusi ini dinilai berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran IPS siswa kelas VI di SD Negeri angkasa I Kalijati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, disimpulkan bahwa pembelajaran IPS melalui metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri Angkasa I Kalijati. Tindakan pembelajaran siklus I siswa berdiskusi membahas ASEAN dengan memperhatikan metode diskusi. Berdasarkan hasil tes pengamatan keterampilan berbicara, siswa mengalami kendala dalam aspek kebahasaan (kosa kata/ungkapan atau diksi dan struktur kalimat yang digunakan) dan aspek nonkebahasaan (keberanian, keramahan, dan sikap).

Pada siklus II siswa berdiskusi membahas ASEAN dengan memperhatikan metode diskusi dan lebih difokuskan pada aspek kebahasaan (tekanan, ucapan, serta nada dan irama) dan aspek nonkebahasaan (kelancaran dan penguasaan materi) yang masih kurang. Hasil tes pengamatan keterampilan berbicara siklus II mengalami peningkatan. Pembelajaran keterampilan berbicara melalui metode diskusi mengenai ASEAN kemampuan siswa menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara.

Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang telah diperoleh. Pada saat sebelum dilaksanakan tindakan, nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 69,34. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I nilai rata-rata kelas 74,13. Pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin naik, rata-rata kelas meningkat menjadi 80,17. Selain dari rata-rata nilai kelas, pencapaian nilai KKM juga meningkat. Hal ini menandakan bahwa keterampilan berbicara siswa semakin meningkat dengan menggunakan metode diskusi.

Daftar Pustaka

- Delawati, D. (2019). Keterampilan Berpikir Kritis: Model Brain-Based Learning Dan Model Whole Brain Teaching. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 9-14. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3356>
- Endayani, H. (2018). Sejarah Dan Konsep Pendidikan Ips. *Ittihad*, 11(2), 117-127.
- Ginanjari, A., Putri, N. A., Nisa, A. N. S., & ... (2019). Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Ips Di Smp Al-Azhar 29 Semarang. ... *Jurnal Pembelajaran* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/36136>
- Rachmadtullah, R., Nadiroh, N., Sumantri, M. S., & S, Z. M. (2018). *Development of Interactive Learning Media on Civic Education Subjects in Elementary School*. 43, 13-21. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.67>
- Rahmadi, I. F. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. <https://www.academia.edu/download/66332361/pdf.pdf>
- Saputra, D. S., Yuliati, Y., & Agustina, W. J. (2019). Penerapan Model Brain Based Learning Bernuansa Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 1-9.
- Totok, T. (2018). Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Peneguh Karakter Kebangsaan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/4314>
- Zhou, S., & Iannuzzi, D. (2019). Immersion photoacoustic spectrometer (iPAS) for arcing fault detection in power transformers. *Optics Letters*. <https://opg.optica.org/abstract.cfm?uri=ol-44-15-3741>